

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Konsep *Smart Village* dalam penggunaan teknologi informasi pada Website Desa di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang. Pada penelitian ini peneliti juga membahas sedikit terkait dengan smart city yang mana *smart village* yang diterapkan di Desa Mojowarno merupakan komponen dalam indikator skala kecil yaitu desa. Dalam Hal ini, peneliti membutuhkan teori-teori yang sesuai dengan judul agar dapat membantu peneliti dalam merumuskan suatu kajian masalah terkait dengan Strategi Pengembangan Konsep *Smart Village* Pemerintah Desa dalam penggunaan teknologi informasi pada Website Desa di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang.

1. Teori *smart city*

Menurut Giffinger *smart city* merupakan sebuah kota yang investasinya dari infrastruktur komunikasi modern, modal manusia dan sosial, pembangunan ekonomi berkelanjutan, kualitas hidup yang tinggi, serta dapat memanajemen sumber daya alam (SDA) yang bijaksana dengan melalui pemerintahan yang partisipatif.¹ *Smart city* juga bisa diartikan sebagai metode yang komprehensif yang mengatur sebuah kota dengan menggunakan beberapa aspek. Metode pengaturan kota dengan menggunakan teknologi serta kearifan lokal berupaya untuk memudahkan masyarakat. Konsep *smart city* ini juga berupaya agar dapat menghubungkan berbagai aspek diantaranya yaitu manusia, ekonomi, lingkungan, pemerintahan, teknologi, infrastruktur serta mobilitas. Dari semua aspek tersebut dapat diintegrasikan dengan membuat kawasan yang ramah lingkungan, efisiensi serta layak huni.

Smart city awalnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kota yang cerdas melalui peningkatan infrastruktur teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi dalam wilayahnya yang dilakukan dengan cara mengembangkan aplikasi-aplikasi perangkat lunak dan melakukan kerjasama dengan pihak swasta. Dengan berjalannya waktu perkembangan konsep *smart city* mengalami peningkatan yang begitu pesat dalam hal aplikasi dan

¹ Wahyu Putra Sukmatama, Ashadi Ashadi, dan Lutfi Prayogi, "*Penerapan Konsep Smart City Pada Desain Kawasan Di Cibubu*", Jurnal Arsitektur Purwapura, Volume 3 N.Juni (2019), hlm 6.

publikasi. Pada tahun 2010 *European Union* memunculkan sebuah proyek yang bertujuan untuk menemukan solusi yang cerdas dalam menghadapi arus globalisasi, urbanisasi, dan tantangan iklim.²

Terdapat 2 kelompok utama dalam konsep *smart city* yaitu : pertama, konsep *smart city* yang berorientasi terhadap teknologi informasi dan komunikasi disebut sebagai perangkat keras. Kedua, konsep *smart city* yang fokus kepada masyarakat, partisipasi, inklusi disebut sebagai perangkat lunak. Dalam konsep ini mengandalkan teknologi saja tidak akan cukup, karena dianggap dapat dicontoh dan dimodifikasi. Oleh karena itu, perangkat lunak menjadi lebih penting karena dapat berorientasi terhadap manusia. Pencapaian yang diharapkan dapat terwujud dalam tahap ini dengan terciptanya kualitas hidup yang lebih baik dengan memanfaatkan sebuah teknologi informasi dan komunikasi agar dapat meningkatkan kesejahteraan, kesadaran, kecerdasan, serta partisipasi warga. Dengan mengadopsi komponen *smart city*, maka bukan hal yang mustahil jika dari desa akan muncul kekuatan ekonomi nasional berbasis sumber daya manusia yang unggul, pemerintahan yang bersih dan transparan, serta lingkungan sosial yang baik.

2 .Teori Strategi Pengembangan

Strategi berasal dari kata Yunani “*Strategos*” dengan kata “*stratos*” berarti militer dan “*ag*” berarti memimpin. Kata strategi berarti memilih sesuatu terkait dengan bagaimana caranya mencari sumber-sumber yang dapat digunakan dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Strategi dijadikan cara untuk penyesuaian dengan lingkungan baik di dalam maupun di luar. Diungkapkan dengan cara lain, strategi menyatakan faktor-faktor mana yang akan diberi penekanan dalam mencapai tujuan. Menurut Christensen, pengertian strategi dapat ditinjau dari segi militer, politik, ekonomi, dan perusahaan. Dari segi militer, strategi adalah penempatan satuan-satuan atau kekuatan-kekuatan tentara di medan perang untuk mengalahkan musuh. Dari segi politik, strategi adalah penggunaan sumber-sumber nasional untuk mencapai tujuan nasional. Dari segi ekonomi, strategi adalah alokasi sumber-sumber yang sifatnya jarang atau terbatas.

² E Erwanto, D A Megawaty, and P Parjito, ‘Aplikasi Smart Village Dalam Penerapan Government To Citizen Berbasis Mobile Pada Kelurahan Candimas Natar’, *Jurnal Informatika Dan ...*, 3.2 (2022), 35 <<http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/2029%0Ahttp://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika/article/download/2029/616>>.

Sedangkan dari segi perusahaan, strategi adalah aturan untuk pembuatan keputusan dan penentuan garis pedoman.³

Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun, untuk mendapatkan suatu pencapaian pada tujuan dan sasaran tertentu. Suatu strategi dapat dikatakan sebagai strategi pengembangan, jika secara sengaja terdapat organisasi yang mendesain strategi yang ditujukan untuk meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya yang pada ujungnya akan melahirkan postur organisasi baru yang berbeda di masa depan. Organisasi sepenuhnya diletakkan dan dioperasikan dalam mode pengembangan. Strategi menempatkan parameter-parameter sebuah organisasi dalam pengertian menentukan tempat bisnis dan cara bisnis untuk bersaing Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh suatu organisasi (perusahaan) untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit.⁴ Bryson menambahkan bahwa strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika strategi tersebut berusaha menciptakan masa depan baru yang lebih baik. Pilihan pada strategi ini baru bisa dilaksanakan jika dukungan yang berasal dari lingkungan eksternal organisasi memadai. Bahkan ia menambahkan bahwa sistem perencanaan formal dapat digunakan untuk memberikan panduan dalam merancang jenis strategi ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya). Dari uraian diatas pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan. pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau

³ Rizky Budi, 'Success Team Winning Strategy in Selecting the Head of Karangwangi Village , Karangwareng Subdistrict', 9.2 (2024), 121.

⁴ Nursetiawan. (2020). Peningkatan Pelayanan Pemerintahan Desa Berbasis Smart Village. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 7 No. 1, April 2020.

menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.⁵

2) Kajian tentang Konsep Smart Village

Smart Village adalah suatu konsep desa pintar yang mengadopsi komponen-komponen atau indikator dari konsep *Smart City* namun dengan skala yang lebih kecil (wilayah desa atau kelurahan) dengan tujuan untuk terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan yang lebih baik terhadap warganya. Sebuah konsep Smart Village (Desa Pintar) bisa dijadikan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pemerintah desa. Dengan mengadopsi komponen Smart City, maka bukan hal yang mustahil jika dari desa akan muncul kekuatan ekonomi nasional berbasis sumber daya manusia yang unggul, pemerintahan yang bersih dan transparan, serta lingkungan sosial yang baik. Smart village dihadirkan sebagai jawaban untuk peningkatan layanan aparatur desa terhadap masyarakat berbasis teknologi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas perangkat teknologi dan informasi.

Konsep smart village merupakan suatu alternatif solusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan klasik yang ada di desa selama ini, demi mewujudkan kemajuan dan kemandirian desa.⁶ Permasalahan klasik yang selama ini terjadi di desa semakin lama semakin kompleks dan berkepanjangan sehingga dibutuhkan alternatif solusi terlebih kini zaman semakin modern ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan bahkan di dunia sudah banyak meng-upgrade cara dan proses tradisional dalam pola pikir, berinteraksi, dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di desa. Kondisi empiris yang terdapat dalam pengembangan desa Mojowarno Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Rembang pada latar belakang akan menggunakan basis analisis smart village berdasarkan aspek Smart Governance.

Konsep smart village dapat berfokus pada peningkatan kapasitas perangkat desa dan masyarakat, terutama dalam hal kemandirian dalam pengelolaan desa dan inovasi kegiatan ekonomi dan sosial di masyarakat. Selain itu, konsep smart village juga bukan hanya tentang kemampuan desa dalam menerapkan

⁵ Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia. IPTEK-KOM, Vol. 22 No. 1, Juni 2019.

⁶ S. C., & Sarkar, K. (n.d.). Assessing the ' Smart Village Potential ' of Villages in Mandi District. 105–117.

teknologi informasi, namun juga harus mampu mengembangkan potensi desa, meningkatkan ekonomi dan menciptakan kualitas hidup masyarakat yang berkualitas dengan berbasiskan pemanfaatan teknologi informasi. Penerapan smart village juga mampu mengatasi permasalahan secara pintar atau cerdas dengan kemampuan sumber daya yang tersedia di suatu desa atau kelurahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta inovasi yang diarahkan untuk proses perbaikan kinerja dan melibatkan masyarakat. Penerapan smart village juga perlu dukungan dan komitmen dari seluruh elemen masyarakat desa untuk berbagi ide dan pikiran dalam peningkatan kehidupan desa.

Perkembangan teknologi menuntut semua pihak untuk dapat mengaplikasikannya di segala bidang. Tak luput pemerintahan desa yang juga harus menerapkan teknologi informasi dalam pengelolaan kegiatan administrasinya dan dalam hal pelayanan desa. Untuk itu, perlu dikembangkannya aplikasi smart village bagi desa-desa yang ingin maju. Teknologi informasi dalam konteks smart village dijadikan unsur yang mendorong keterjalinan antara pemerintah desa, masyarakat dan lingkungan perdesaan sehingga akan mampu mewujudkan tujuan penyelenggaraan kehidupan perdesaan yang didasarkan kepada pemanfaatan teknologi informasi yang didasarkan atas konsep smart village.

Dalam mengembangkan desa pintar atau smart village perlu memperkenalkan bidang teknologi kepada masyarakat terutama untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan perekonomian, membuka kesempatan bagi penyaluran informasi ke komunitas pedesaan, serta mendukung pengembangan daerah pedesaan.⁷ Beberapa program berbasis teknologi yang dapat dilaksanakan untuk mendukung pengembangan smart village diantaranya adalah pembuatan basis data desa, pengembangan Sistem Informasi Desa (SID) sebagai aplikasi yang membantu proses administrasi desa, validasi data kependudukan, penambahan fitur website desa, pelatihan layanan aplikasi administrasi desa. Sistem Informasi Desa merupakan sistem yang wajib dibangun oleh pemerintah daerah, sistem ini dapat meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan, serta sumberdaya manusia dan meliputi data desa, data pembangunan desa, kawasan

⁷ Rachmawati, R. (2018). Pengembangan Smart Village Untuk Penguatan Smart City dan Smart Regency. *Jurnal Sistem Cerdas*, 01(02), 18. <https://doi.org/ISSN:2622-8254>

perdesaan serta informasi lain yang berkaitan dengan pembangunan desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan. Sistem Informasi Desa (SID) merupakan sistem olah data dan informasi berbasis komputer yang dapat dikelola oleh pemerintah dan komunitas desa dalam dua ranah yaitu sistem offline dan online. 8

Pengembangan konsep smart village dalam prosesnya memerlukan analisis tentang berbagai nilai, karakter dan norma yang ada di masyarakat. Hal ini menjadi penting karena masyarakat ditempatkan sebagai customer dari teknologi informasi. Masyarakat diberikan prioritas mengenai potensi dan karakter mana yang ingin dikembangkan dan dilembagakan melalui dukungan teknologi informasi, sehingga akan tercipta pemanfaatan teknologi yang tepat guna didasarkan kepada kebutuhan dan karakter masyarakat dalam kerangka smart village. Alasan lainnya, yaitu dengan adanya identifikasi secara mendalam terhadap berbagai nilai, karakter dan norma yang ada, maka akan menentukan ukuran dari teknologi informasi yang akan dipergunakan, mengingat adopsi teknologi informasi dalam praktiknya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Jadi, pada akhirnya diharapkan akan terjalin kesesuaian antara nilai, karakter, norma dan masalah dengan teknologi informasi dalam pengembangan smart village. Dari pemahaman tersebut, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tujuan pengembangan smart village jika dibandingkan dengan smart city. Penyesuaian teknologi informasi dengan nilai, karakter dan norma yang ada di desa akan mampu menciptakan sinergitas di antara keduanya dan akan mampu mewujudkan pemberdayaan, penguatan kelembagaan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan yang didasarkan atas pemanfaatan teknologi informasi.⁹

Dalam mengembangkan desa cerdas (smart village) banyak melibatkan sumber daya manusia khususnya dari pemerintah desa. Pemerintahan yang cerdas (Smart governance) melibatkan pelayanan elektronik serta media sosial yang dapat meningkatkan pemberdayaan serta keterlibatan masyarakat dalam manajemen publik yang bersifat transparansi saat proses pengambilan keputusan yang menyangkut pada konsep smart governance. Hal ini dapat dilihat bahwa partisipasi warga dalam pengambilan

⁸ Purwoko. 2015. Skenario Pendampingan SiDeKa (Sistem Informasi Desa Dan Kawasan). Jakarta: Prakarsa Desa.

⁹ Rianto, Puji, S. Bayu Wahyono, Novi Kurnia, and Wisnu Martha Adiputra Dkk. 2017. Sistem Informasi Desa Dan Akses Informasi. Yogyakarta: PR2Media.

keputusan kebijakan di desa. Adapun transparansi publik menyangkut pada keterbukaan sebuah informasi yang diakses. Sedangkan pelayanan publik merujuk kepada pemanfaatan teknologi informasi yang dapat memberikan sebuah pelayanan bagi masyarakat.

1. Masyarakat yang cerdas (*smart people*) merupakan sebuah kreativitas, keragaman etnis dan keterlibatan sosial. Dalam penerapan desa cerdas (*smart village*) diharapkan dapat menawarkan sebuah program pelayanan bagi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan media sosial. Oleh karena itu, masyarakat ditandai oleh tingginya penguasaan digital serta keterbukaan pemikiran anggota masyarakat seperti ; tingkat fleksibilitas setiap individu mempunyai keinginan untuk terus belajar dan berkembang, pluralitas etnik dan sosial.
2. Ekonomi yang cerdas (*smart economy*) merupakan sebuah kondisi desa yang dapat bersaing dengan ekonomi yang tinggi, yangmana melibatkan aktifitas inovasi dan bekerja sama dengan berbagai sektor swasta, lembaga penelitian dan masyarakat agar berkembang sehingga dapat mempromosikan inovasi dengan melalui jejaring tersebut. Ekonomi yang cerdas juga dapat diukur dengan semangat berinovasi, produktivitas, kewirausahaan, citra dan merk dagang, kemampuan dalam transformasi, dana publik untuk mengembangkan riset, pasar tenaga kerja yang bersifat fleksibel serta keterlibatan multiaktor. Adapun juga menyangkut pada implementasi strategi ekonomi yang berbasis teknologi.
3. Lingkungan yang cerdas (*smart environment*) merupakan kualitas hidup terhadap hal ketersediaan serta kualitas pelayanan publik seperti ; fasilitas pendidikan, kondisi kesehatan, keselamatan, perumahan, budaya dan lain-lain. Lingkungan yang cerdas dan berkualitas dapat mendukung masyarakat sipil serta inklusi sosial yang ada diperdesaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dasar yang berupa temuan-temuan atau teori melalui hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang diperlukan sebagai acuan atau data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut penulis perlu dijadikan bagian tersendiri merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa jurnal-jurnal yang berkaitan

dengan masalah yang akan penulis teliti. Berikut beberapa uraian diskripsi yang berkaitan dengan Smart Village di Desa Mojowarno kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang yang pernah peneliti temui antara lain:

Pertama, Penelitian terdahulu terkait Smart Village yang membahas tentang teknologi dan desa pintar pernah diteliti oleh Fadjarini Sulistyowati dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) untuk Mewujudkan *Smart Village* Di Kalurahan Panggunharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta” membahas tentang pemanfaat teknologi sebagai Sistem Informasi Desa sebagai salah satu inovasi desa menuju desa yang lebih berkembang tanpa meninggalkan kearifan lokal.¹⁰

Kedua, Penelitian terdahulu mengenai pengembangan Smart village yang pernah di teliti oleh Hafny Aisyatul Huda yang berjudul “Pengembangan desa berbasis *smart village* (Studi *Smart Governance* pada Pelayanan Prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang)” sengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelayanan pemerintah desa yang sudah berbasis teknologi informasi komunikasi dapat memudahkan akses pelayanan masyarakat yang dapat membantu koordinasi antara perangkat desa dengan masyarakat. Seperangkat layanan yang diberikan kepada masyarakat dan kelompok swasta dengan cara yang lebih efektif dan efisien. *Smart village* bukan hanya berfokus pada optimalisasi penggunaan perangkat IT saja, namun juga fokus pada penguatan human investment dan modal sosial masyarakat di samping pemenuhan investasi fisik (infrastruktur) desa.¹¹

Ketiga, Penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan konsep pengembangan *Smart Village* yang diteliti oleh Irfan Nursetiawan dengan judul penelitian “Peningkatan Pelayanan Pemerintahan Desa Berbasis *Smart Village*” dengan menggunakan penerapan konsep *smart village* yang berdasarkan pada Total Quality Service (TQS) dalam substansi yang berorientasi pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang menjadi pendorong dan mendukung penerapan dari smart village. Sehingga dapat mewujudkan efektivitas penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa dan

¹⁰ Ella, Susi, and Andari. R.N. 2018. “Developing a Smart Village Model for Village Development in Indonesia.” In International Conference on ICT for Smart Society. Semarang: IEEE. <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/8549973>.

¹¹ Viswanadham (2010), Service Science & Engineering Research in India: Agenda for the third Service Revolution in India, Report presented to the Science Advisory Council to the Prime Minister of India.

Mempercepat peningkatan ¹²kualitas pelayanan publik, serta Meningkatkan kualitas tata kelola Pemerintahan Desa.

Keempat, Penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan pengembangan konsep *smart village* dengan judul penelitian “*Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages*” yang diteliti oleh Dian Herdiana dengan menggunakan metode penelitian model-building method yang membangun pemahaman konseptual mengenai suatu fenomena empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) elemen pokok *smart village*, yakni *smart government*, *smart community* dan *smart environment*. Ketiga elemen itu menjadi dasar untuk mencapai tujuan pengembangan *smart village* berupa “*smart relationship*” yakni keterjalinan konstruktif yang muncul dari relasi ketiga elemen *smart village* tersebut. Dengan demikian, sinergisitas yang berbasis pemanfaatan teknologi informasi akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. ¹³

Kelima, Penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan konsep *smart village* dan teknologi informasi yang diteliti oleh Rabby Nazli dengan judul penelitian “*Pemodelan Aplikasi Mobile Pelayanan Publik Desa (Smart Village) berbasis Cloud Computing*”. Menjelaskan bahwa dengan adanya sebuah aplikasi dari teknologi informasi yang dikemabangan guna meningkatkan mutu pelayanan desa yang berbasis *cloud computing* memiliki kontribusi untuk meningkatkan pencapaian tujuan dari sebuah desa untuk menuju desa pintar dengan sebuah sistem yang terintegrasi dan memudahkan masyarakat dalam mengakses segala kebutuhan yang berkaitan dengan pelayanan publik.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penelitian yang sedang dilakukan peneliti berbeda pula dalam proses pengembangan terkait konsep *smart village* yang dilkakukan di tempat yang diteliti oleh masing-masing peneliti. Perbedaan selanjutnya adalah tahun penelitian dan kasus penelitian atau objek penelitian yang tidak sama walaupun konsep yang digunakan dalam pengembangan *Smart Village* yang digunakan sama hanya saja sistemnya yang berbesa-beda dalam setiap objek, tetapi subjek penelitian yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda pula dalam ranah penelitian. Kelimat kajian diatas, peneliti sudah menunjukan perbedaan dan titik

¹² Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages. IPTEK-KOM.21.(1).

¹³ Viale Pereira, Gabriela dkk. (2018). Smart Government in the Context of Smart Cities: A literature Review.

fokus penelitiannya. Oleh sebab itu peneliti perlu melanjutkan penelitian terkait strategi pengembangan konsep *smart village* Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan sebuah kajian yang terkait mengenai relasi teori dengan beberapa konsep yang ada pada rumusan masalah. Oleh karena itu, peneliti sebelum terjun ke lapangan untuk mendapatkan data maka diharapkan mampu menjawab secara teoritis permasalahan penelitian. Adapun upaya untuk menjawab masalah ini disebut kerangka berfikir.¹⁴ Pengembangan wilayah dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat harus dilakukan dengan suatu pembangunan daerah, maka tingkat kesejahteraan masyarakatnya pun semakin tinggi. Suatu daerah akan memiliki reaksi yang berbeda dalam menyikapi dampak dari adanya fenomena globalisasi ini, maka tingkat kesejahteraan masyarakatnya pun akan semakin tinggi. Membangun sesuai desa sesuai dengan nawacita pemerintah Indonesia, dimana dapat diartikan fokus pembangunan saat ini dalam level terendah yaitu desa, yang mana pembangunan desa dapat meningkatkan desa agar bisa setara dengan kota secara cepat dan berkesinambungan. Pandangan bahwa kota lebih maju, lebih canggih, atau lebih sejahtera perlu dibalik dengan langkah-langkah inovatif yang salah satunya adalah menciptakan *smart village* atau kampung cerdas berbasis teknologi dengan penerapan program utama yakni website desa.

Smart village adalah konsep pengembangan masyarakat di dalam komunitas itu sendiri untuk melakukan sesuatu kegiatan pembangunan yang cerdas atau bijak dalam mengatasi berbagai masalah melalui ketersediaan sumber daya secara efisien di daerah yang dihuni oleh orang-orang yang membentuk komunitas mereka sendiri yang terkait dengan adat setempat dan norma yang diterapkan. Konsep tersebut dapat menjadikan suatu desa menjadi lebih maju dalam era globalisasi dan menjadi desa yang berkemajuan dalam segala bidang.¹⁵ Inovasi konsep pemberdayaan melalui “*Smart village*” didesain sebagai bentuk dari pembangunan desa yang

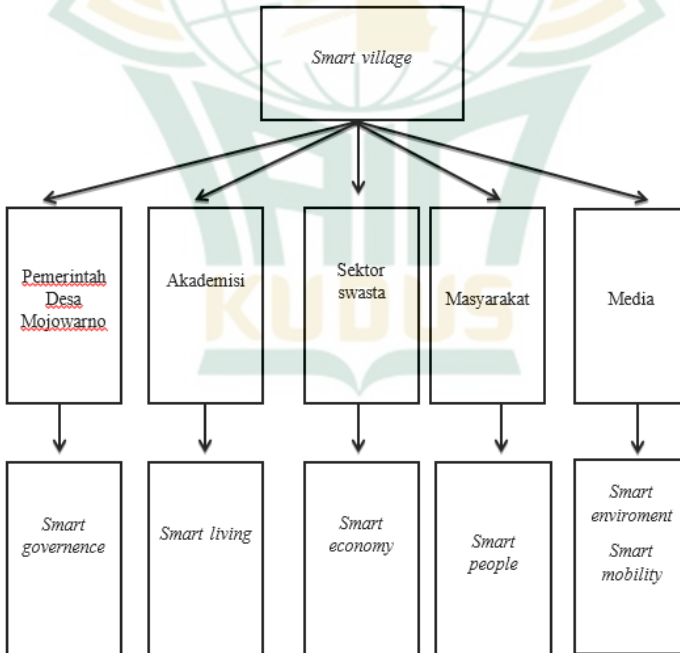
¹⁴ Rachmat. Kriyantono and Burhan. Bungin, ‘*Teknik Praktis Riset Komunikasi*’, 2006, 402.

¹⁵ Wijaya , Ni Putu Nurwita Pratami Analyse of Smart City Concept as Supporting the Government Information Disclosure, Case Study: Bandung Smart City.

berdaya saing, berkelanjutan dan inklusif. Sistem pertumbuhan yang cerdas (*smart growth*), dirumuskan bersama dalam rangka mencapai tujuan strategi pertumbuhan yang sifatnya berkelanjutan. Sistem dan konsep tersebut saling terhubung dengan berbagai aspek ekonomi dan memiliki implikasi berbeda ketika menyangkut tujuan kebijakan dan hasil yang ingin diharapkan.

Pembangunan desa, juga menjadi media untuk mempertemukan berbagai pemangku kepentingan dalam pembangunan desa. Teknologi informasi mempertemukan berbagai kepentingan untuk bisa dirumuskan secara bersama-sama menjadi sebuah kebijakan pembangunan desa. Sama halnya dalam penggunaan teknologi informasi dalam website desa untuk membantu dan memudahkan pemerintah desa dalam mengelola data dan melakukan akses pelayanan public terhadap masyarakat yang ada di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten rembang yang di bantu oleh para santri, menjadikan desa tersebut menjadi desa yang berkembang dan berkemajuan dalam bidang pelayanan publik.¹⁶

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



¹⁶ Wijaya , Ni Putu Nurwita Pratami Analyse of Smart City Concept as Supporting the Government Information Disclosure, Case Study: Bandung Smart City.